

**KINERJA LEMBAGA ADAT DI DESA TADUNA KECAMATAN KABARUAN
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

**MAYANG NASEDUM
JOHNNY H. POSUMAH
NOVIE R. A. PALAR**

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kinerja lembaga adat yang ada di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara dan data sekunder yakni melalui studi dokumentasi, jurnal-jurnal maupun berita-berita yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Pada pelaksanaannya, penelitian ini memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan pengkajian untuk dijadikan suatu kesimpulan dari proses penelitian. Temuan dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lembaga adat di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud sudah cukup baik dilihat dari berbagai aspek yang menjadi penentu kinerja sebuah organisasi yakni kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab. Hanya saja pada aspek kuantitas kiranya perlu diperhatikan agar bisa semakin memperbaiki kinerja lembaga adat itu sendiri.

Kata kunci: Kinerja, Lembaga Adat

Abstract

The purpose of this research is to find out how the performance of traditional institutions in Taduna Village, Kabaruan District, Talaud Islands Regency. Using qualitative descriptive research methods, the data used in this study are primary data in the form of interviews and secondary data, namely through documentation, journals, as well as news reports related to the object of research. In practice, this research uses three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The data that has been obtained is then studied to be used as a conclusion from the research process. The results of this study indicate that the performance of traditional institutions in Taduna Village, Kabaruan District, Talaud Island Regency is good in terms of various aspects that determine the performance of an organization, namely quality, quantity, task execution, and responsibility. It's just that the quantity aspect of performance needs to be considered in order to further improve the performance of its own traditional institutions.

Keywords: Performance, Traditional Institutions

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang terbentuk dari bermacam suku dan budaya serta terpecah di berbagai pelosok nusantara. Dari bermacam-macam suku bangsa tersebut ada beragam adat istiadat dan kebudayaan yang setiap daerahnya memiliki ciri khas tersendiri serta tidak saling menyombongkan kebudayaannya, dimana kebudayaan ini lebih baik dari kebudayaan lain. Sebagai negara yang menganut asas desentralisasi bentuk pemerintahan di Indonesia dibagi menjadi sistem pemerintahan pusat dan sistem pemerintahan daerah.

Di tatanan suatu pemerintahan di desa, terdiri bermacam-macam lembaga yang dimana masing-masing lembaga mempunyai fungsi dan perannya. Keberadaan lembaga adat di desa tentunya dapat menyokong pemerintah desa dalam menangani berbagai permasalahan di desa. Sebagai bentuk nyata dari demokrasi, dibentuklah beberapa lembaga desa salah satunya lembaga adat untuk membantu pemerintah dalam menjaga dan memelihara kehidupan masyarakatnya juga untuk melestarikan adat dan kebudayaan yang ada di daerah tersebut.

Pasal 95 ayat (1) Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pemerintah desa dan masyarakat desa dapat membentuk lembaga adat desa. Selanjutnya pada ayat (2) dikatakan bahwa lembaga adat desa menyelenggarakan fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat setempat. Berikut pada ayat (3) dijelaskan pemerintah desa memiliki tugas membantu aparat desa serta sebagai mitra dalam memberdayakan, melestarikan, dan mengembangkan adat istiadat sebagai wujud nyata pengakuan terhadap adat istiadat masyarakat di desa.

Lembaga adat sebagai suatu organisasi permusyawaratan berfungsi untuk menampung serta menyuarakan apa yang menjadi harapan masyarakat kepada pemerintah. Selain itu lembaga adat juga berkewenangan untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait hukum adat istiadat serta membangun dan mewujudkan hubungan yang baik juga harmonis antar masyarakat dan pemerintah desa. Adanya sanksi adat yang diberlakukan di suatu desa bisa membantu perangkat desa dalam menjalankan sistem pemerintahan yang di desa, dimana sanksi adat tercipta dari keputusan-keputusan tua-tua adat dan telah mendapat persetujuan dari semua anggota lembaga adat untuk mengatasi berbagai konflik yang ada di desa serta tidak berbenturan dengan keyakinan masyarakat. Lembaga adat juga bisa diartikan sebagai wujud nyata institusi adat yang disusun cenderung konstan dengan pola-pola kelakuan, kontribusi-kontribusi, dan hubungan-hubungan yang mampu mengikat individu serta memiliki otoritas formal.

Di Kabupaten Kepulauan Talaud, ada berbagai adat istiadat yang kemudian terbagi berdasarkan banyaknya suku yang ada. Di Desa taduna, lembaga adat dibentuk berdasarkan musyawarah bersama masyarakat desa serta memerlukan persetujuan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Kepala Desa. Lembaga adat Desa Taduna ialah lembaga formal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat dan pemerintah desa. Orang-orang yang terpilih menjadi anggota lembaga adat haruslah mereka yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas terutama didalam hal-hal mengenai tradisi, budaya, dan sejarah yang ada di Desa Taduna serta memiliki kepriawaian dan mampu melakukan penyelesaian konflik khususnya yang

berkaitan dengan adat istiadat. Oleh sebab itu eksistensi lembaga adat di Desa Taduna tidak boleh dipandang sebelah mata karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakatnya.

Fungsi lain dari lembaga adat yang tidak kalah penting ialah membina serta membimbing tingkah laku warga masyarakat agar selaras dengan ketentuan adat itulah mengapa anggota lembaga adat harus benar-benar memahami hal tersebut sehingga bisa memaksimalkan peranan dan kinerjanya karena tugas anggota lembaga adat bukan tugas yang mudah.

Partisipasi lembaga adat bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan di desa. Pada dasarnya memang, masing-masing daerah dan setiap masyarakatnya mempunyai kelembagaan tersendiri. Mereka juga mempunyai karakteristik yang tentunya juga berbeda dalam hal nilai, aturan, budaya, sejarah, norma, dan struktur lembaga adatnya. Kenyataannya sekarang bisa dilihat dengan jelas bahwa kinerja lembaga adat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seharusnya bisa lebih ditingkatkan lagi. Tanpa adanya keikutsertaan lembaga adat, pemerintah desa juga kurang memperoleh pengakuan dari masyarakat karena pada umumnya mereka cenderung mempunyai kepercayaan yang lebih tinggi kepada lembaga adat.

Peranan lembaga adat dalam memelihara kearifan lokal juga bukan perkara mudah mengingat semakin banyaknya benturan budaya yang dibawa oleh masyarakat yang melakukan migrasi. Perlahan-lahan tapi pasti akan terjadi alkulturasi terhadap budaya lokal yang sudah lama ada sebagai daya hidup masyarakat desa dan hal tersebut tidak boleh disepelekan.

Semakin hari tantangan yang dihadapi lembaga adat semakin sulit, ini

adalah dampak dari perkembangan zaman yang kian pesat. Itu tampak nyata ketika peraturan-peraturan adat perlahan-lahan mulai kurang dipatuhi terlebih khusus oleh anak-anak muda. Menurut mereka tugas dan fungsi lembaga adat hanya mengenai ritual-ritual adat saja, padahal lebih daripada itu tua-tua adat memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam kehidupan masyarakat di desa. Tanpa adanya peranan adat bukan tidak mungkin kehidupan masyarakat di desa akan kacau balau.

Oleh karena itu, melihat fenomena-fenomena tersebut peneliti merasa penting untuk mengetahui bagaimana kinerja lembaga adat di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian ini kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian.

Penelitian pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh Idham Pahi, Johnny H. Posumah, Novie Palar (2020). Evaluasi Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sula Provinsi Maluku Utara.

Berlandaskan pada hasil pengkajian data yang didapatkan, bisa disimpulkan bahwa Evaluasi Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Sula Provinsi Maluku Utara ditilik dari 3 aspek yaitu: pengetahuan terkait tugas pekerjaan yang dihadapi, output yang paling efektif, dan pengambilan keputusan ternyata masih belum dilaksanakan secara maksimum. Maka saran yang bisa direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: memaksimalkan pemahaman tentang tugas dan kewajiban para pegawai, mengoptimalkan kualitas

pelayanan dengan cara melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait prosedur serta jalur kepengurusan administrasi untuk masyarakat, dan juga pengorganisasian antara seluruh pihak yang bertanggung jawab harus terjalin intens serta baik tentunya.

Hariyanto Singon dan Rully Mambo. (2018). Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Manado dilihat dari 5 aspek yakni produktivitas, kualitas pelayanan, daya tanggap, akuntabilitas dan responsibilitas perusahaan, tingkat keberhasilan dikatakan belum semuanya baik karena masih terdapat sebagian penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan keahlian atau bidangnya. Adapun bentuk tanggung jawab perusahaan dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado dalam mewujudkan setiap program kerta serta pertanggungjawaban atas setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai sudah sesuai aturan.

Ofin N. Lingawe, Patar Rumapea, Salmin Dengo. (2018). Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik di Kampung Kiliarma Distrik Agimuga Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1). Efektivitas pelayanan public masih berkategori rendah dan sedang dinilai dari tingkat kemampuan pegawai dalam mengelola, merancang, dan mewujudkan program serta kegiatan pelayanan publik dengan baik; (2). Tingkat efisiensi pelayanan publik saat ini berkategori rendah dan sedang dinilai dari kepiawaian pegawai menyelenggarakan pelayanan publik secara cepat (waktu), mudah (proses dan alur pelayanan), dan tepat (anggaran); (3). Tingkat ketanggapan

pelayanan publik masih berkategori sedang dan rendah ditilik dari tingkat keseimbangan kegiatan dan program pelayanan yang ditetapkan atau dilakukan dengan kepentingan serta apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat; (4). Kualitas tingkat pelayanan masih tergolong sedang dan rendah dinilai dari keahlian dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang bermutu serta memenuhi kebutuhan masyarakat dari aspek mekanisme dan prosedur pelayanan, persyaratan teknis dan administrasi pelayanan, transparansi anggaran pelayanan, waktu dalam menyelesaikan pelayanan, serta tanggung jawab ketika memberikan pelayanan.

Ketiga penelitian terdahulu ini, erat kaitannya dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai kinerja sebuah organisasi dengan tujuan yakni untk mengetahui sejauh mana kinerja yang sudah dihasilkan dari organisasi tersebut.

KONSEP TEORI

Konsep Kinerja

Mangkunegara (dalam Idham Pohn dkk, 2020) mendefinisikan pengertian kinerja sebagai hasil kerja yang terdiri dari mutu dan juga kuantitas yang telah diraih oleh seorang pegawai/karyawan ketika melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Prawirosentono (dalam Lumentah dkk, 2015) kinerja ialah hasil akhir kegiatan yang mampu diraih oleh seseorang atau sekelompok orang di dalam sebuah institusi selaras dengan kewenangan dan tanggung jawab setiap individu dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang berkaitan secara resmi, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral serta etika.

Indikator kinerja menurut Mangkunegara (2009) ialah:

1. Kualitas, kualitas kinerja dinilai dari pemahaha karyawan tentang ,utu

pekerjaan yang dihasilkan dan kesempurnaan tugas tentang keterampilan serta kemampuan pegawai.

2. Kuantitas, kuantitas kinerja disini adalah jumlah yang dihasilkan serta dinyatakan dalam bentuk misalnya jumlah unit, kegiatan yang diselesaikan dalam satu waktu, atau bisa juga jumlah jam kerja yang dihasilkan.
3. Pelaksanaan tugas, menunjukkan seberapa mampu karyawan melaksanakan pekerjaannya secara tepat dan akurat.
4. Tanggung jawab, menunjukkan bagaimana pegawai/karyawan mampu menerima serta melaksanakan pekerjaannya dan bertanggung jawab atas hasil kerja yang dilakukan.

Konsep Lembaga Adat

Firman Sujadi (dalam Darlan, 2020) mendefinisikan lembaga adat sebagai suatu institusi yang memiliki fungsi serta peranan penting di dalam tatanan kehidupan masyarakat di suatu desa. Lembaga adat desa adalah sebuah lembaga atau institusi kemasyarakatan yang terbentuk dalam suatu masyarakat tertentu, memiliki wilayah hukum serta hak atas kekayaan di daerah tersebut dan mempunyai wewenang untuk menata, mengurus, dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan masyarakat di desa tersebut dengan adat istiadat serta sanksi adat yang diberlakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada aspek lebih mendalam tentang suatu aspek masalah, bersifat deskriptis, dan cenderung menggunakan proses pemaknaan yang analitis dan terbuka. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses dan makna.

Yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja lembaga adat yang ada di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan mengacu pada teori dari Mangkunegara, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Tua-tua adat: 2 orang
2. Masyarakat Desa Taduna: 5 orang

Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer berupa wawancara, dan data sekunder yaitu laporan, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas

Kualitas ialah baik buruknya taraf sesuatu, mencakup produk atau jasa yang dihasilkan. Kualitas merupakan sesuatu yang sulit dihitung karena memiliki nilai yang tidak tetap, dikarenakan penilaian terhadap kualitas didasarkan pada opini masing-masing orang.

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa kualitas kinerja yang dihasilkan oleh tua-tua adat sudah dapat dikatakan baik, hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang puas dengan hasil kerja dan keputusan yang diambil oleh lembaga adat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

2. Kuantitas

Pada kenyataannya memang lembaga adat tidaklah sama dengan lembaga atau institusi pada umumnya yang memiliki gedung kantor serta jam kerja yang tetap. Lembaga adat disini hanya diberikan satu ruangan di Kantor Desa Taduna untuk ketika hendak melakukan pertemuan. Tua-tua adat membutuhkan waktu minimal satu minggu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Lamanya proses penyelesaian satu perkara tergantung dari tingkat kerumitan perkara yang sedang ditangani. Hal lain yang membuat proses penyelesaian masalah itu terhambat biasanya karena dari masing-masing pihak yang berselisih paham enggan untuk di mediasi.

3. Pelaksanaan tugas

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, tua-tua adat dinilai cukup memahami tugas masing-masing sehingga tidak ada yang nantinya akan saling mengakusisi yang bukan menjadi tugas dan kewajiban mereka. Pemahaman terkait tugas dari setiap tua-tua adat mempermudah masyarakat, yakni ketika sedang membutuhkan bantuan entah untuk mengatasi persoalan atau melakukan ritual-ritual adat.

4. Tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa tua-tua adat cukup bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Hal ini tentu saja perlu dipertahankan atau bisa juga ditingkatkan agar masyarakat semakin puas dengan kinerja yang diberikan oleh tua-tua adat. Karena tua-tua adat memiliki peranan yang lumayan penting dalam tatananan kehidupan masyarakat di Desa Taduna maka tua-tua adat perlu memperlihatkan kinerja mereka dalam menjaga dan mengayomi masyarakat lewat tanggung jawab dalam bekerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka terkait kinerja lembaga adat di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas kinerja yang diberikan oleh tua-tua adat dalam menjalankan tugas dan kewajiban dinilai sudah cukup baik.
2. Ketika menangani permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat di Desa taduna, tua-tua adat biasanya memerlukan waktu minimal satu minggu dan akan berkembang sesuai dengan permasalahan yang sedang ditangani.
3. Tua-tua adat dinilai sudah mampu memahami tugas masing-masing. Hal ini sangat baik karena dengan begitu tidak ada lagi yang mengambil alih pekerjaan satu sama lain.
4. Tanggung jawab yang diperlihatkan tua-tua adat dalam melaksanakan tugasnya bisa dikatakan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam rangka meningkat kinerja lembaga adat di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud maka yang menjadi saran dari penulis yakni:

1. Tua-tua adat agaknya perlu untuk lebih mengoptimalkan kualitas kinerjanya, karena masih didapati masyarakat yang belum puas dengan kinerja yang diberikan.
2. Tua-tua adat perlu dibuatkan jadwal atau jam kerja minimal 3 hari dalam seminggu untuk memudahkan masyarakat ketika memerlukan bantuan yang melibatkan peranan tua-tua adat

3. Akan lebih baik untuk meningkatkan pemahaman setiap individu terhadap tugas masing-masing.
4. Perlunya peningkatan terhadap tanggung jawab masing-masing individu agar pelayanan dan kinerja yang dihasilkan oleh tua-tua adat semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlan, Y. K. E. 2020. *Partisipasi Anggota Lembaga Adat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai*. Sekolah Tinggi Pemberdayaan Masyarakat "AMPD". Yogyakarta
- Lingawe, O.N., Rumapea, P. Dengo, S. 2018. *Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik di Kampung Kiliarma Distrik Agimuga Kabupaten Mimika Provinsi Papua*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 4. No. 5.
- Lumentah, J.G., Posumah, J.H., Ogotan, M. 2015. *Evaluasi Kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kantor Camat Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 3. No. 31.
- Mangkunegara. 2009. *Management Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosadakarya: Bandung.
- Pohi, I., Posumah, J.H., Palar, N. 2020. *Evaluasi Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sula Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 4. No. 62.
- Singan, H.H., & Rully Mambo. 2018. *Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 4. No. 49.

SUMBER LAIN:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2015 Tentang Desa